

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada berbagai bentuk satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau sederajat. Di antaranya adalah SMA, MA, dan SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK biasanya ditempuh dalam waktu 3 tahun atau 4 tahun yang setara dengan jenjang pendidikan D-1, dengan ditambah praktik kerja lapangan yang diberikan dalam beberapa bulan di luar sekolah. Yang membedakan SMK dengan yang lainnya adalah pendidikan kejuruan yang mengarahkan siswa kepada keahlian tertentu. Hal ini menyebabkan SMK diminati oleh banyak siswa lulusan dari SMP/MTs.

Siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki lebih banyak peluang karier setelah lulus. Hal ini dikarenakan mereka memiliki bekal keahlian yang didapatkan dari masa belajar di SMK. Setelah lulus sekolah menengah kejuruan, mereka dihadapkan dengan beberapa pilihan jenjang karier, di antaranya adalah bekerja, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan melakukan wirausaha. Dengan keahlian yang dimiliki oleh lulusan SMK, mereka lebih banyak dihadapkan dengan pilihan dan alternatif dalam berkarier.

Namun sayangnya, masih banyak siswa SMK yang kesulitan menentukan tujuannya setelah lulus sekolah. Mereka banyak yang tidak bisa memilih

jenjang pilihan karier yang diinginkan. Bahkan, di saat mereka sudah di tingkat akhir sekolah, mereka baru merancang rencana kariernya menjelang pendaftaran kuliah atau mendekati ujian kelulusan. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran mereka untuk ujian kelulusan.

Ada beberapa penyebab siswa menghadapi kesulitan dalam menentukan pilihan karier mereka setelah lulus SMK. Banyaknya pilihan yang ditawarkan ditambah dengan rendahnya orientasi karier membuat siswa tidak tahu harus memilih karier apa yang sesuai dengan mereka. Hal ini membuat siswa tidak siap sepenuhnya dalam memilih karier yang akan dituju dan menyebabkan karier mereka akan terganggu di tengah jalan.

Oleh karena itu, diperlukan adanya bimbingan karier bagi siswa sekolah menengah kejuruan. Hal ini bertujuan supaya siswa SMK dapat mempersiapkan karier mereka setelah lulus nanti. Dengan bimbingan karier, siswa SMK dapat mempersiapkan tujuan karier mereka setelah lulus pendidikan dan mereka siap untuk menghadapi lingkungan tempat mereka melanjutkan karier mereka. Bimbingan karier untuk siswa SMK tidak hanya mengenai soal pekerjaan, namun bisa juga mengenai pendidikan lanjutan seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Bimbingan karier seharusnya sudah diberikan kepada siswa sejak dini, yaitu sejak masuk sekolah menengah kejuruan hingga setelah siswa lulus dari sekolah. Sayangnya, bimbingan karier seringkali baru diberikan secara intensif di saat siswa sudah memasuki tahap akhir dari pendidikan kejuruan, yaitu di

tingkat 3 SMK atau di kelas 12. Padahal, di tingkat akhir, siswa sudah difokuskan untuk persiapan ujian akhir sekolah.

Berbeda dengan sekolah-sekolah yang kebanyakan memberikan bimbingan karier di kelas 3 SMK, penelitian ini akan dilakukan terhadap kelas 1 SMK. Hal ini dilakukan supaya mereka dapat merencanakan karier di kelas 3 SMK setelah mendapatkan bimbingan karier di kelas 1 SMK. Dengan hal ini, diyakini siswa dapat mempersiapkan karier mereka sejak dini.

SMK Negeri 7 Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan di tingkat menengah yang menyediakan berbagai program kejuruan. Sekolah ini menyediakan 5 program kejuruan, yaitu Kimia Industri, Kimia Tekstil, Analisis Pengujian Laboratorium, Farmasi Klinis dan Komunitas, dan Farmasi Industri. Kelima program kejuruan ini memiliki berbagai peluang jenjang karier, seperti melanjutkan pendidikan, bekerja, maupun berwirausaha. Hal ini juga didukung dengan berbagai layanan yang disediakan sekolah untuk mendukung jenjang karier mereka, seperti praktik kewirausahaan, layanan hubungan industri, dan layanan informasi pendaftaran perguruan tinggi negeri.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2020, salah satu ciri khas dari sekolah ini adalah nilai agama yang ditanamkan dalam proses belajar-mengajar. Meskipun SMK Negeri 7 bersifat sekolah umum, nilai-nilai agama dan keislaman ditanamkan di dalam keseharian proses belajar-mengajar. Nilai agama dan keislaman inilah yang menjadi budaya yang dibiasakan dalam lingkungan sekolah. Dengan penanaman nilai agama kepada siswa, SMK Negeri 7 Bandung dapat menghasilkan lulusan yang berkompentensi, baik secara

keilmuan maupun moral dan agama, sehingga siswa memiliki ilmu yang seimbang antara duniawi dan akhirat.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMK Negeri 7 Bandung, layanan bimbingan dan konseling menyediakan berbagai program. Di antaranya adalah layanan konseling individu, konseling kelompok, bimbingan akademik, bimbingan sosial, dan bimbingan karier. Dalam proses pemberiannya pun selalu ditanamkan nilai agama secara umum (untuk siswa muslim dan non-muslim) dan nilai-nilai Agama Islam. Pemberian nilai agama ini bertujuan untuk menyeimbangkan keilmuan siswa selama bersekolah di SMK Negeri 7 Bandung.

Budaya keagamaan yang sangat kuat di lingkungan SMK Negeri 7 Bandung membuat setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah sangat kental dengan unsur agama. Dalam bimbingan konseling pun, nilai-nilai keagamaan selalu ditanamkan terhadap siswanya. Tidak menutup kemungkinan bimbingan karier pun dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan. Hal ini dikarenakan karier adalah suatu hal yang akan melekat seumur hidup di dalam kehidupan siswa, sehingga siswa memerlukan bimbingan karier untuk kehidupan dunia namun tetap sejalan dengan kehidupan agama. Selain itu, agama juga banyak memberikan ajaran-ajaran dalam berkarier, sehingga nilai keagamaan layak untuk menjadi landasan dalam bimbingan karier.

Setelah mengetahui masalah yang telah dipaparkan dan mengetahui tujuan dari SMK Negeri 7 Bandung yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi secara keilmuan dan secara agama, penulis ingin meneliti

mengenai “Pengaruh Bimbingan Karier Berlandaskan Islam Terhadap Orientasi Karier Peserta Didik Kelas X SMK”.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan yang diajukan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagaimana proses bimbingan karier berlandaskan Islam di SMKN 7 Bandung?
2. Bagaimana orientasi karier siswa kelas X SMKN 7 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan karier berlandaskan Islam terhadap orientasi karier peserta didik kelas X SMKN 7 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses bimbingan karier berlandaskan Islam di SMKN 7 Bandung.
2. Untuk mengetahui orientasi karier siswa kelas X SMKN 7 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan karier berlandaskan Islam terhadap orientasi karier peserta didik kelas X SMKN 7 Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu Bimbingan Konseling Islam. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dalam pelaksanaan bimbingan karier di SMK Negeri 7 Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi mahasiswa, pengajar di SMK Negeri 7 Bandung, dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi solusi nyata dalam kendala yang dihadapi selama pelaksanaan bimbingan karier di SMK Negeri 7 Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Bagian ini menguraikan pemikiran peneliti yang berdasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

Uraian pada bagian ini terdiri atas :

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Hanif Nurfauziah (2015) dengan judul “Layanan Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo”. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengungkapkan bahwa layanan bimbingan karier dapat membantu

siswa dalam meningkatkan menumbuhkan minat siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa proses bimbingan karier yang baik akan membantu siswa dalam menumbuhkan minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- b. Eli Trisnowati (2016) dengan judul “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja”. Dalam jurnal tersebut, peneliti mengungkapkan bahwa program bimbingan karier dapat meningkatkan orientasi karier terhadap remaja. Dari hasil penelitian, didapatkan rumusan program bimbingan karier untuk meningkatkan orientasi karier berdasarkan aspek-aspeknya. Selain itu penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap remaja terhadap karier tergolong tinggi dengan persentase 89.29 %, keterampilan membuat keputusan karier tergolong tinggi dengan persentase 91.78 %, dan informasi dunia kerja tergolong tinggi dengan persentase 89.17 %.
- c. Sri Arryansah (2017) dengan judul “Kecenderungan Orientasi Karier Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)”. Dalam penelitian ini, Arryansah meneliti tentang kecenderungan orientasi karier peserta didik kelas VIII SMP. Penelitian ini menyatakan bahwa orientasi karier siswa berada pada kategori sedang dan tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara orientasi karier siswa laki-laki dan siswa perempuan.

d. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, “Pengaruh Bimbingan Karier Berlandaskan Islam Terhadap Orientasi Karier Peserta Didik Kelas X SMK” menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perbedaannya adalah mengenai sasaran tujuan pemberian bimbingan karier dan unsur keagamaan dalam bimbingan karier. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas X SMK sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanif diberikan terhadap kelas X Madrasah Aliyah. Sementara itu, Trisnowati dan Arryansah menggunakan siswa SMP sebagai objek penelitian. Sedangkan tujuan yang dituju oleh penelitian ini adalah untuk mengetahui orientasi karier siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karier, berbeda dengan tujuan Hanif yang ditujukan untuk menumbuhkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Meski penelitian Hanif dilakukan di Madrasah Aliyah, kedua penelitian sebelumnya tidak memiliki landasan keagamaan, dan landasan keagamaan yang akan menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Selain itu, Arryansyah lebih memfokuskan penelitian kepada perbedaan orientasi karier berlandaskan jenis kelamin

2. Landasan Teoritis

Bimbingan karier menurut Hidayati (2015:4) adalah bimbingan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau profesi tertentu, serta membekali diri supaya siap menerima posisi tersebut, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari pekerjaan

yang dimasuki. Bimbingan karier juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian penting dari program pendidikan. Sementara itu Hartono (2016: 28) mendefinisikan bimbingan karier sebagai layanan dan aktivitas yang ditujukan untuk membangun individu di sepanjang kehidupan mereka untuk memilih pendidikan, pelatihan, pilihan karier, dan mengelola karier mereka. Lebih lanjut lagi, Munandir dalam buku Hartono (2016: 29), mengemukakan bahwa bimbingan karier merupakan sebuah proses dalam membantu siswa untuk memahami dirinya, memahami lingkungannya, memutuskan pilihan kerja, dan menyusun rencana untuk mendukung keputusan kariernya. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah proses bantuan yang diberikan sepanjang hayat berkaitan dengan pengelolaan karier seorang individu.

Tujuan dari bimbingan karier adalah untuk memacu dan mewartakan perkembangan karier seseorang selama usia bekerjanya. Badaruddin (2015:15), menyatakan bahwa bimbingan karier memiliki tujuan untuk memfasilitasi perkembangan, kemampuan eksplorasi, aspirasi, dan pengambilan keputusan karier oleh konseli. Dengan hal ini, konseli mendapatkan pemahaman diri, mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan kerja, memiliki sifat yang positif terhadap dunia kerja, dan memiliki kematangan dalam mengambil keputusan karier.

Menurut KBBI, orientasi adalah suatu sikap individu untuk menentukan sikap, baik terhadap arah, tempat, atau tujuan secara tepat dan benar. Orientasi

karier adalah sikap individu terhadap pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan atau profesi dengan menunjukkan tujuan yang jelas, pemahaman diri, berbagai pertimbangan terhadap peluang, mengeksplorasi sumber informasi yang sesuai, dan perencanaan terhadap masa depan (Zulaikhah, 2014:3).

Lebih lanjut, Super dan Shaft (dalam Zulaikhah, 2014:3) memaparkan bahwa kesiapan individu dalam membuat keputusan karier dapat terlihat dalam orientasi karier secara total. Orientasi karier sendiri mencakup tiga dimensi, yaitu sikap terhadap karier, keterampilan pembuatan keputusan terhadap karier, dan informasi yang relevan.

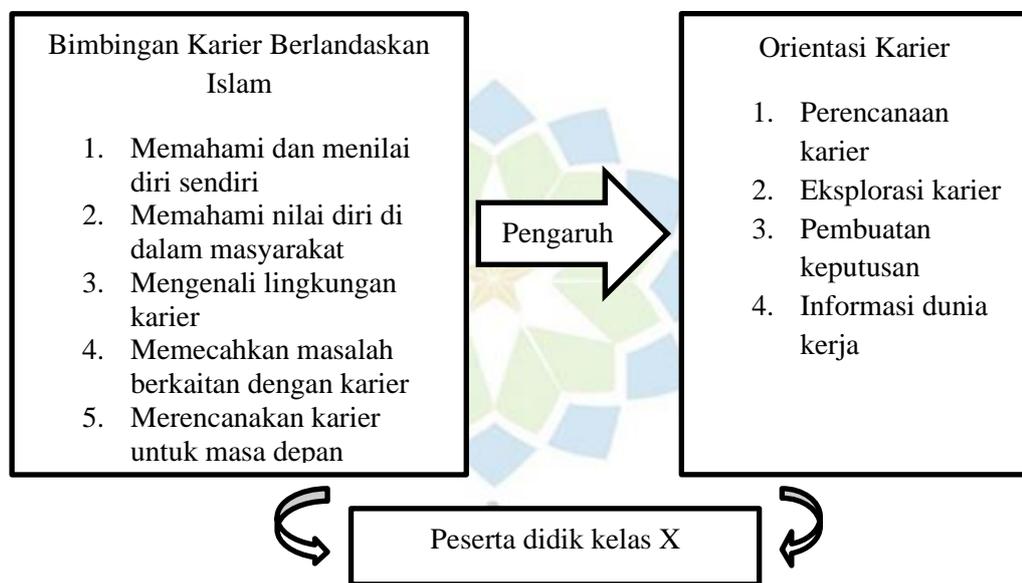
Di dalam Islam, karier seringkali dibahas dalam Alquran maupun Hadits. Di antaranya adalah surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah selalu melihat pekerjaan apa yang dilakukan oleh manusia (Jalalain dalam Taufik, 2018:4).

Selain itu, surah Ar-Rad ayat 11 juga memberikan pemahaman mengenai karier, yang berbunyi: “...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”. Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa manusia harus berusaha supaya dapat mengubah keadaan pada dirinya sendiri. Selain itu, yang terpenting adalah seorang muslim harus melakukan hal yang baik, termasuk dalam bekerja dan

berkarya, karena setiap perbuatan seseorang akan ditampakkan kepada orang lain di dunia ini (Taufik, 2018:6).

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu kaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti. Maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

1. Ada pengaruh antara bimbingan karier berlandaskan Islam terhadap orientasi karier peserta didik kelas X SMK
2. Ada pengaruh tidak langsung antara bimbingan karier berlandaskan Islam terhadap orientasi karier peserta didik kelas X SMK melalui perbedaan gender.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Berikut adalah langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMK Negeri 7 Kota Bandung. Lokasi ini dipilih menjadi tempat penelitian, dikarenakan:

- a. Merupakan salah satu sekolah kejuruan dengan berbagai program kejuruan
- b. Memiliki program bimbingan dan konseling yang tersusun dan terarah
- c. Memiliki sumber data yang diperlukan
- d. Salah satu sekolah yang memiliki akreditasi sangat baik dari pemerintah dan lulusan sebelumnya memiliki jenjang karier yang bervariasi
- e. Merupakan sekolah negeri yang menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswanya

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah suatu pendekatan yang memfokuskan penelitian terhadap objek yang diteliti. Selain itu, pendekatan objektif lebih menekankan terhadap kondisi sesungguhnya yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, objek menjadi fokus utama untuk penelitian, dalam hal ini adalah siswa SMK Negeri 7 Bandung kelas X.

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dikarenakan penelitian kuantitatif lebih memfokuskan penelitian terhadap apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan ke arah generalisasi. Hal inilah yang diperlukan dalam penelitian

ini, dikarenakan peneliti hendak mencari bagaimana generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif. Menurut Sumanto (2014: 10), penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih menekankan pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk melakukan pengukuran, setiap fenomena dijabarkan ke dalam beberapa komponen yaitu indikator variabel. Tujuan utama dari metode kuantitatif sebenarnya bukan untuk menjelaskan sebuah masalah, melainkan untuk menghasilkan generalisasi.

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur keadaan objektif secara umum di lokasi penelitian. Penelitian ini juga memerlukan suatu kebenaran atau realitas yang terjadi dalam populasi siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandung.

Sedangkan metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sumanto (2016:215), metode eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dipercaya untuk menguji hipotesis hubungan yang merupakan hubungan sebab-akibat. Di sini, peneliti memanipulasi variabel independen (contoh: stimuli atau treatment) lalu mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi tersebut.

Pada prosesnya, metode eksperimen memiliki langkah yang sama dengan jenis penelitian yang lain. Dalam penelitian ini, dibutuhkan setidaknya satu hipotesis, yang menyatakan hubungan sebab akibat dari dua variabel.

Penelitian ini cocok menggunakan metode eksperimen, karena penelitian ini menunjukkan adanya hipotesis sebab-akibat. Penelitian yang mengandung kata 'pengaruh' dan 'terhadap' adalah salah satu bentuk metode eksperimen di lapangan, dengan treatment berupa bimbingan karier.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, berikut adalah jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Proses bimbingan karier berlandaskan Islam diteliti dengan data observasi dan hasil wawancara dengan guru BK di SMKN 7 Bandung.
- 2) Orientasi karier diteliti dengan data observasi dan hasil wawancara dengan guru BK di SMKN 7 Bandung.
- 3) Pengaruh bimbingan karier berlandaskan Islam terhadap orientasi karier diteliti menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau skor yang didapatkan dari angket atau kuesioner.

b. Sumber data

Sumber data merupakan subjek atau asal dari kumpulan informasi yang digunakan di dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung oleh peneliti, yaitu dari Guru SMKN 7 Bandung dan siswa kelas X SMKN 7 Bandung.

2) Data Sekunder

Merupakan data penunjang seperti berbagai sumber teori, seperti buku, skripsi, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya.

3) Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kali ini, teknik yang digunakan untuk memilih sampel adalah teknik random, dikarenakan populasi yang dipilih (siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandung) adalah populasi finit (jumlah individu tertentu dan pasti). Pemilihan sampel random memungkinkan semua orang dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandung memiliki populasi per kelas sebanyak 32 siswa. Seluruh siswa terbagi ke dalam 16 kelas yang berbeda. Maka jumlah populasi siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandung sebanyak 512 siswa.

Sumanto mengungkapkan dalam bukunya, bahwa sampel sebaiknya dibuat sebanyak mungkin. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah sampel, maka hasil penelitian lebih mudah untuk disamaratakan. Namun, yang paling penting adalah alasan yang logis untuk pemilihan teknik

sampling, di antaranya adalah derajat keseragaman populasi, ketelitian hasil yang dikehendaki, dan pertimbangan waktu, tenaga, serta biaya.

Lebih lanjut, Krejcie dan Morgan memberikan aturan praktis dalam bentuk tabel. Jika populasi kelas X SMK Negeri 7 Bandung sebanyak 512 siswa, maka di dalam tabel Krejcie dan Morgan dijelaskan bahwa ukuran sampel untuk populasi sebanyak 512 individu adalah 217 individu (Sumanto, 2014:170). Berarti untuk penelitian ini dibutuhkan setidaknya 217 siswa sebagai sampel. Namun dikarenakan sulitnya mengambil sebanyak 217 siswa sebagai sampel, maka diambil sebanyak 3 kelas (± 100 siswa) untuk mempermudah proses pengambilan data sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar siswa lainnya.

4) Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang relevan dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian, yaitu:

a) Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

b) Kuesioner

Menurut KBBI, kuesioner atau angket adalah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, yang bertujuan untuk

mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian dikarenakan jumlah sampel yang cukup banyak. Dengan wawancara tertulis seperti kuesioner, proses mewawancarai sampel akan menjadi lebih singkat.

Dalam penelitian ini, kuesioner ditujukan terhadap siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandung yang beragama Islam dan telah mendapatkan materi bimbingan karier dari sekolah. Kuesioner diberikan dalam bentuk tertutup, yaitu kuesioner yang sudah menyediakan jawaban yang tersedia sehingga siswa hanya perlu mengisi pilihan yang paling sesuai dengan dirinya.

c) Validitas dan Reabilitas

Dalam pengujian instrumen untuk penelitian ini, digunakan program statistik yang disebut dengan WarpPLS. Program WarpPLS berfungsi untuk mempermudah proses pengujian instrumen. Program WarpPLS juga dapat difungsikan untuk mengidentifikasi hubungan non-linier antar variabel dan mengoreksi nilai koefisien jalur berdasarkan hubungan tersebut. Karena kebanyakan hubungan antarvariabel adalah non-linier, WarpPLS dapat menemukan hubungan “sebenarnya” dalam antarvariabel di dalam analisis SEM (Sholihin & Ratmono, 2013:31).

5) Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari hasil penelitian

lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah analisis kuantitatif secara deskriptif yang berarti menggunakan statistik deskriptif.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data angka supaya dapat menunjukkan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas yang terkait dengan gejala yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, diperlukan statistik deskriptif yang menunjukkan gambaran secara jelas mengenai sejauh mana orientasi siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandung terhadap karier. Selain itu, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan pengaruh bimbingan karier berlandaskan Islam terhadap orientasi karier siswa.

